

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN SUMBAWA KABUPATEN SUMBAWA

*The Effect Of Health Education On Public Understanding Of Waste
Management In Sumbawa District, Sumbawa Regency*

Eva Rosdiana¹, Rini Juwita², Chairanisa Anwar³, Fauziah Andika⁴, Sahbainur
Rezeki⁵

^{1,3,5}Prodi S-1 Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia

^{2,3}Prodi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Ubudiyah Indonesia

Corresponding author : rinijuwita89@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Masalah pengelolaan sampah menjadi isu penting dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, meningkatkan risiko penyakit, dan menurunkan kualitas hidup masyarakat. **Tujuan Penelitian :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa. **Metode Penelitian :** Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih dengan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil Penelitian :** Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat setelah diberikan edukasi kesehatan, dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. **Kesimpulan :** Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh positif terhadap pengetahuan responden dalam pengelolaan sampah. **Saran :** Oleh karena itu, pemberian edukasi secara berkala dan terstruktur disarankan sebagai strategi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kata Kunci: edukasi kesehatan, pemahaman masyarakat, pengelolaan sampah, promosi kesehatan

Abstract

Background: Waste management is a major issue in efforts to create a clean and healthy environment. Improper waste handling can lead to environmental pollution, increase the risk of disease, and lower the quality of life for communities. **Objective:** This study aims to determine the effect of health education on improving public understanding of waste management in Sumbawa District, Sumbawa Regency. **Method:** This research used a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 30 respondents selected using accidental sampling. Data were collected through questionnaires administered before and after the health education intervention, and analyzed using the Wilcoxon test. **Results:** The results showed a significant increase in community understanding after receiving health education, with a significance value of $p < 0.05$. **Conclusion:** This indicates that health education has a positive effect on respondents' knowledge of waste management. **Recommendation:** Therefore, it is recommended that structured and periodic health education be provided as a strategy to increase public awareness and participation in maintaining environmental cleanliness.

Keywords: health education, public understanding, waste management, health promotion

PENDAHULUAN

Sampah telah menjadi elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia modern. Bank Dunia memperkirakan bahwa setiap tahun, dunia menghasilkan sekitar 2,01 miliar ton limbah perkotaan, dan lebih dari 33 persen di antaranya tidak dikelola dengan cara yang ramah lingkungan, sehingga berpotensi menimbulkan dampak negatif pada ekosistem dan kesehatan manusia. Proyeksi terbaru dari Bank Dunia menunjukkan bahwa produksi sampah global diperkirakan akan meningkat sebesar 70% pada tahun 2050, yang dapat memicu tantangan lingkungan dan ekonomi yang serius. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan populasi dan urbanisasi di wilayah-wilayah berkembang. Oleh karena itu, investasi besar dalam sistem pengelolaan sampah modern sangat diperlukan untuk meminimalkan dampak lingkungan sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi. (World Bank, 2024).

Penimbunan sampah di Indonesia menjadi salah satu isu lingkungan yang serius, terutama karena kontribusi sampah organik dan pengelolaan sampah yang belum maksimal. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022, timbunan sampah di Indonesia mencapai 68,7 juta ton per tahun. Dari jumlah tersebut, 41,2% merupakan sampah organik sisa makanan, sementara 38,2% berasal dari rumah tangga. Sampah organik yang tidak dikelola dengan baik juga menjadi kontributor utama emisi gas rumah kaca yang memperburuk perubahan iklim (*Compost Day*, 2023).

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) telah merilis data pengelolaan sampah yang dihimpun dari 128 kabupaten dan kota di Indonesia pada tahun 2023 melalui situs web resmi mereka. Berdasarkan data yang diperoleh, pada tahun 2023, total timbunan sampah tahunan yang tercatat mencapai 17,4 juta ton. Dari jumlah tersebut, sebanyak 66,47% atau sekitar 11,6 juta ton sampah telah berhasil dikelola, sementara 33,53% atau sekitar 5,8 juta ton sampah lainnya masih belum terkelola (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023).

Berdasarkan data dari 128 kota yang tercatat dalam sistem SIPSN, wilayah Pulau Jawa mendominasi sepuluh besar kota penghasil sampah terbanyak. Di antaranya, lima kota berasal dari Provinsi DKI Jakarta. Jakarta Timur menempati peringkat pertama dengan total timbunan sampah tahunan mencapai 851,6 ribu ton. Jakarta Barat dan Jakarta Selatan masing-masing berada di peringkat kedua dan ketiga dengan angka 748,1 ribu ton dan 719,5 ribu ton. Medan, yang terletak di luar Pulau Jawa, menjadi satu-satunya kota non-Jawa yang termasuk dalam daftar sepuluh besar, dengan total timbunan sampah tahunan sebesar 645,7 ribu ton, selisih 141,1 ribu ton dibandingkan Jakarta Utara yang menempati peringkat kelima.

Timbunan sampah di Kabupaten Sumbawa masih menjadi permasalahan yang krusial. Hal ini disebabkan karena proses pengelolaan sampah hanya sebatas penimbunan (*land fill*) belum menjalani tahap yang lebih lanjut tanpa adanya proses pemilahan sampah organik maupun anorganik. pelayanan sampah kepada masyarakat menjangkau 52,6% wilayah Kabupaten Sumbawa (Hasifah, 2022).

Selain itu, SIPSN juga mencatat bahwa jenis sampah yang paling banyak dihasilkan adalah sisa makanan, yang mencapai 44,1% dari total timbunan sampah. Sampah plastik menyumbang 18,9% dari total komposisi sampah secara keseluruhan (Goodstat, 2024).

Penimbunan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat memiliki dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Berdasarkan data dari Badan Lingkungan Hidup Indonesia (KLHK), penimbunan sampah berpotensi mencemari air dan udara, serta menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung penyebaran penyakit. Sampah yang menumpuk, terutama sampah organik, dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit, seperti lalat, tikus, dan kecoa, yang dapat menularkan berbagai penyakit infeksi (Disperkimta, 2019).

Lebih lanjut, sampah yang terurai secara tidak sempurna atau terbakar dapat menghasilkan polutan berbahaya, seperti gas metana yang berkontribusi terhadap perubahan iklim, serta bahan kimia beracun yang dapat mencemari tanah dan air. Selain itu, penimbunan sampah yang melibatkan plastik juga menyumbang pada permasalahan mikroplastik, yang berpotensi masuk ke dalam rantai makanan manusia (Disperkimta, 2019).

Penanganan sampah yang tidak memadai juga dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan masyarakat yang lebih luas, seperti gangguan pernapasan akibat polusi udara dan risiko penyakit terkait sanitasi buruk. Menurut data KLHK pada 2020, pengelolaan sampah yang kurang efektif menyebabkan tingginya angka timbunan sampah yang tidak terkelola dengan baik, yang memperburuk dampak kesehatan dan lingkungan (BPS Statistics Indonesia, 2020).

Menurut data terbaru dari WHO, penimbunan sampah memberikan dampak serius terhadap kesehatan masyarakat, terutama di lingkungan dengan pengelolaan limbah yang tidak memadai. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari udara, tanah, dan air, yang mengakibatkan peningkatan risiko penyakit menular seperti diare, infeksi kulit, dan penyakit pernapasan. Paparan limbah berbahaya juga dapat menyebabkan masalah kesehatan kronis seperti gangguan sistem saraf dan penyakit kardiovaskular (WHO, 2023).

Pada tahun 2023, WHO melaporkan bahwa sekitar 2 miliar orang di seluruh dunia tidak memiliki akses ke layanan pengelolaan sampah yang layak. Akibatnya, tumpukan sampah sering menjadi sarang bagi serangga, tikus, dan organisme lain yang dapat menyebarkan penyakit, serta meningkatkan polusi lingkungan yang membahayakan kesehatan manusia.

Undang-Undang Pengelolaan Sampah menekankan prinsip-prinsip tanggung jawab, keberlanjutan, keadilan, kesadaran, kebersamaan, keselamatan, keamanan, dan nilai ekonomi dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah. Selama ini, metode pengelolaan sampah banyak berfokus pada pendekatan end of pipe, yaitu sistem kumpul → angkut → buang. Sampah dari masyarakat hanya dikumpulkan, diangkut, dan dibuang langsung ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tanpa pengelolaan lebih lanjut, yang berpotensi mencemari lingkungan.

Namun, dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, konsep pengelolaan sampah mengalami perubahan signifikan. Pasal 1 angka 5 UU ini mendefinisikan pengelolaan sampah sebagai kegiatan sistematis dan berkesinambungan yang mencakup pengurangan dan penanganan sampah, dengan tujuan menjadikannya sumber daya yang dapat dikendalikan untuk meminimalkan pencemaran.

Prinsip pengelolaan sampah kini melibatkan pendekatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan partisipasi masyarakat. Sampah harus dikurangi sejak dari sumbernya, dipilah, digunakan kembali, dan didaur ulang agar memiliki manfaat ekonomis dan ekologis. Khusus untuk sampah rumah tangga dan yang serupa, pengurangan dilakukan melalui pembatasan timbunan sampah, pendauran ulang, dan pemanfaatan kembali, sementara penanganannya meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Pemerintah daerah juga diamanatkan untuk menetapkan peraturan teknis melalui Peraturan Daerah (Perda) guna melaksanakan konsep pengelolaan sampah yang sesuai dengan UU ini, sehingga pengelolaan di tingkat lokal dapat lebih efektif dan terarah (Yudiyanto. et al, 2019).

Edukasi kesehatan tentang pengelolaan sampah menjadi salah satu solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap masyarakat terhadap isu ini. Promosi kesehatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk dalam hal pengelolaan sampah (Nugraha, R., & Sari, 2020). Edukasi yang tepat tidak hanya berfokus pada pemahaman teoretis, tetapi juga memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat untuk mengelola sampah secara mandiri (Putri, E., & Hidayat, 2023).

Edukasi kesehatan yang diberikan secara terstruktur dan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Hal ini sesuai dengan teori bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam membangun kesadaran dan perilaku positif terhadap masalah kesehatan lingkungan, terutama dalam pengelolaan sampah (Suhendra, I., & Widodo, 2023).

Menurut penelitian Prasetyo, pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menyebabkan masalah kesehatan, termasuk penyakit yang ditularkan melalui lingkungan yang tercemar. Oleh karena itu, edukasi mengenai pengelolaan sampah perlu ditingkatkan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat terkait penanganan sampah yang benar dan ramah lingkungan (Prasetyo, 2022).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan penulis ke lokasi penelitian menunjukkan suasana yang kumuh dan banyak sampah yang bertebaran disepanjang bahu jalanan, hasil wawancara dengan 3 orang masyarakat setempat menyatakan bahwa mereka tidak memahami bagaimana cara pengolahan sampah yang benar sehingga sampah-sampah yang menumpuk di buang disembarang tempat.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat quasy eksperiment dengan rancangan one group pretest and posttest untuk mengetahui efektivitas edukasi kesehatan terhadap pemahaman tentang pengelolaan sampah, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota masyarakat sumbawa yang berjumlah 63.362 jiwa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus minimal sampel yaitu sebanyak 30 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan cara wawancara. Pengumpulan data penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April – Mei 2025. Pengolahan data dengan langkah *editing, coding, data entry, tabulating*, dan analisis data secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji wilcoxon.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

1. Pemahaman Responden Tentang Pengelolaan Sampah Sebelum diberikan Edukasi Kesehatan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pemahaman Responden Tentang Pengelolaan Sampah Sebelum diberikan Edukasi Kesehatan

No	Pemahaman Tentang Pengelolaan Sampah	Jumlah	%
1	Baik	15	50.0
2	Kurang	15	50.0
	Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa pemahaman responden tentang pengelolaan sampah sebelum diberikan edukasi kesehatan adalah pada kategori baik sebanyak 15 (50%) dan kategori kurang sebanyak 15 (50%).

2. Pemahaman Responden Tentang Pengelolaan Sampah Sesudah diberikan Edukasi Kesehatan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pemahaman Responden Tentang Pengelolaan Sampah Sesudah diberikan Edukasi Kesehatan

No	Pemahaman Tentang Pengelolaan Sampah	Jumlah	%
1	Baik	30	100.0
2	Kurang	0	.0
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa pemahaman responden tentang pengelolaan sampah sesudah diberikan edukasi kesehatan adalah pada kategori baik sebanyak 30 (100%).

3. Uji Normalitas Data

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data Pemahaman Responden Tentang Pengelolaan Sampah

Variabel	Nilai Sig	A	Kesimpulan
Pemahaman Pretes	0.000	0.05	Tidak Berdistribusi Normal
Pemahaman Postes			

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa hasil uji normalitas data dengan menggunakan saphiro wilk diperoleh nilai sig pretes adalah 0,000 ($<0,05$), sedangkan postes memiliki nilai constant. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal, selanjutnya uji yang digunakan adalah non parametrik menggunakan uji wilcoxon.

Analisa Bivariat

1. Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pemahaman Responden Tentang Pengelolaan Sampah

Tabel 4 Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pemahaman Responden Tentang Pengelolaan Sampah

Pemahaman Tentang Pengelolaan Sampah		N	Mean Rank
Pretes	Negatif Rank	0	0.00
Postest	Positif Rank	15	8,0
<i>Wilcoxon Signed Rank Test p = 0.000</i>			

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa nilai negative rank atau selisih (negative) pemahaman responden tentang pengelolaan sampah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah sebanyak 0. Untuk nilai positif rank atau selisih (positif) pemahaman responden setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah sebanyak 15 yang artinya terdapat 15 reponden yang mengalami peningkatan nilai pemahaman setelah diberikan pendidikan kesehatan. Untuk masing-masing nilai rata-rata negative sebanyak 0.00 dan rata-rata positif sebanyak 8. Nilai $p = 0.000$ yang artinya terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap pemahaman responden tentang pengelolaan sampah.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pemahaman Responden Tentang Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan 15 (50%) responden memiliki pemahaman yang kurang tentang pengelolaan sampah yang benar, namun setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki pemahaman yang baik dari 15 orang menjadi 30 (100%) orang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai $p=0,000$ sehingga dapat diaertikan terdapat pengaruh eduksi kesehatan terhadap pemahaman responden tentang pengelolaan sampah.

Edukasi kesehatan tentang pengelolaan sampah menjadi salah satu solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap masyarakat terhadap isu ini. Promosi kesehatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk dalam hal pengelolaan sampah (Nugraha, R., & Sari, 2020). Edukasi yang tepat tidak hanya berfokus pada pemahaman teoretis, tetapi juga memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat untuk mengelola sampah secara mandiri (Putri, E., & Hidayat, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan secara terstruktur dan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Hal ini sesuai dengan teori bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam membangun kesadaran dan perilaku positif terhadap masalah kesehatan lingkungan, terutama dalam pengelolaan sampah (Suhendra, I., & Widodo, 2023).

Intervensi pendidikan kesehatan telah menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pengelolaan sampah di berbagai komunitas Indonesia. Studi di Bantul (Khoiriyah Isni & Tri Mustanginah, 2023) dan Kuningan (M. Khaerudin & Icca Stella Amalia, 2024) menunjukkan peningkatan pemahaman tentang praktik pengelolaan sampah di kalangan ibu rumah tangga dan anggota masyarakat setelah intervensi

pendidikan. Hasil serupa diamati di lingkungan sekolah menengah atas, di mana pemahaman siswa tentang dampak pengelolaan sampah meningkat setelah menerima pendidikan (C. Sari & Sarni Anggoro, 2020)

Menurut penelitian Prasetyo, pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menyebabkan masalah kesehatan, termasuk penyakit yang ditularkan melalui lingkungan yang tercemar. Oleh karena itu, edukasi mengenai pengelolaan sampah perlu ditingkatkan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat terkait penanganan sampah yang benar dan ramah lingkungan (Prasetyo, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa edukasi kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman responden tentang pengelolaan sampah. Edukasi yang disampaikan secara terstruktur dan sesuai dengan karakteristik peserta diyakini mampu menjembatani kesenjangan pengetahuan masyarakat mengenai jenis-jenis sampah, dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan, serta pentingnya pengelolaan sampah yang baik melalui prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Sebelum diberikan edukasi, pemahaman responden umumnya masih terbatas, baik karena kurangnya informasi yang diterima maupun rendahnya kesadaran akan dampak jangka panjang dari sampah yang tidak dikelola dengan baik. Peneliti juga mengasumsikan bahwa faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, usia, minat, dan pengalaman sebelumnya akan memengaruhi sejauh mana edukasi tersebut dapat diterima dan dipahami. Selain itu, pendekatan edukasi yang interaktif dan aplikatif dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan metode ceramah satu arah. Dengan demikian, melalui intervensi edukatif yang tepat, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan yang dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa dengan judul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pemahaman Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah” maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan nilai $p=0,000$. Disarankan kepada pemerintah agar dapat memperkuat program edukasi pengelolaan sampah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti tempat sampah terpilah, fasilitas daur ulang, serta sistem insentif bagi masyarakat yang aktif dalam pengelolaan sampah. Pemerintah juga perlu menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat dalam membangun budaya sadar lingkungan sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Armus, R. (2022). *Karakteristik Sampah dan Dampaknya terhadap Lingkungan*. Penerbit Lingkungan Sehat.
- BPS Statistics Indonesia. (2020). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2020*. Jakarta: BPS Statistics Indonesia.
- Dila Rukmi Octaviana, Reza Aditya Ramadhani. (2021). *Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Goodstats. (2023). *10 Kota Indonesia Penghasil Timbulan Sampah Terbanyak Sepanjang 2023*. <https://data.goodstats.id/statistic/10-kota-indonesia-penghasil-timbulan-sampah-terbanyak-sepanjang-2023-JzP80>. Diakses pada 15 Desember 2024.
- Hamzah Pagarra, Ahmad Syawaluddin, Wawan Krismanto, Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Hasifah Herni, Maliga Iga, Putri Desi Fadila Adinh. (2022). Analisis Volume dan Dampak Timbulan Sampah Padat di Desa Kukin Kabupaten Sumbawa. *Pancasakti Journal of Public Health Science and Research* Volume 2 Nomor 1 Januari 2022: Halaman: 12 – 19

- Herman Hatta, Hesti Umiyati, Ade Putra Ode Amane, dkk. (2023). *Model-Model Pelatihan Dan Pengembangan SDM*. Bandung: Widina Persada Bhakti.
- Irawan, Farida Idayati, Henricus Yoki, Camar Praskadinata, dkk. (2024). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Berkelanjutan (Strategi untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kompetensi dalam Organisasi)*. Bojongsari: Eureka Media Aksara.
- Khoiriyah Isni, Tri Mustanginah. (2022). *Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Mewujudkan Program Bantul Bersih Sampah 2025*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Yogyakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan.
- Murtadha Muthahhari. (2019). *Teori Pengetahuan Catatan Kritis atas Berbagai Isu Epistemologis*. Cilandak: Sadra Press.
- Nabila Zahra Nur Aminah, Adina Muliawati. (2021). *Pengelolaan Sampah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan (Waste Management in the Context of Waste Management)*. Yogyakarta: Riset dan Keilmuan HMGP UGM.
- Nurul Istiqomah, Izza Mafruhah, Evi Gravitiani, Supriyadi (2019). *Konsep Reduce, Reuse, Recycle dan Replace dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Polanharjo Kabupaten Klaten*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret.
- Prasetyo, B. (2022). *Pengaruh Pengelolaan Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan Masyarakat*. Pustaka Nusantara.
- Putri, E., & Hidayat, T. (2023). *Peran Edukasi dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas*. Jurnal Ilmu Lingkungan, 15(1), 29–41.
- Rakhmad Armus, Muhammad Ihsan Mukrim, Ritnawati Makbul. (2022). *Pengelolaan Sampah Padat*. Yayasan Kita Menulis.
- Santoso, A., Putri, M. D., & Nugraha, A. (2020). *Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan Pola Hidup Sehat di Komunitas*. Jurnal Pendidikan Kesehatan.
- Suhendra, I., & Widodo, D. (2023). *Peningkatan Kesadaran Masyarakat Melalui Edukasi Pengelolaan Sampah*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 18(3), 55–64.
- Syaiful, H. (2020). *Pengembangan Kompetensi Karyawan dalam Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, A., & Handayani, L. (2021). *Dampak Edukasi Lingkungan Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Masyarakat Desa*. Penerbit Lingkungan Sehat.
- Wikipedia. *Sampah*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Sampah>. Diakses pada 15 Desember 2024.
- Yohanes Arianto Budi Nugroho. (2019). *Pelatihan dan Pengembangan SDM: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Yudiyanto, Era Yudistira, Atika Lusi Tania, Tobibatussaadah. (2019). *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan Di Kota Metro*. Lampung: Sai Wawai Publishing.